

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri Bandung Tulung Agung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan didalam proses pendidikan. Pendekatan sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan dan menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut dengan baik.

Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bandung Tulungagung Bapak Martoyo yang mengatakan, bahwa :

Hubungan Pendekatan, Metode dan Teknik sangat erat sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak tidak sama pasti berbeda yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang guru/pendidik harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan teknik yang tepat guna menunjang mutu lulusan siswa.¹
(W1-GA1-14-1-2016)

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai strategi yang matang sekaligus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai mana yang diungkapkan bapak Martoyo:

Begini mbak kalau menurut saya pembelajaran Aqidah Akhlak dikatakan bermutu, apabila siswa itu setelah saya beri materi bisa melakukan sebagaimana yang telah di tetapkan. seperti saya berikan materi akhlak terpuji lalu mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena tujuan utama dari pembelajaran Aqidah Akhlak adalah siswa bisa menerapkan materi Aqidah Akhlak yang berisikan norma-norma keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.² (W2-GA1-14-1-2016)

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dikatakan bermutu apabila hasil yang di peroleh dari siswa tersebut bisa menerapkan materi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai hal tersebut yang paling penting hal pertama yang

¹ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.25 WIB.

² Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.25 WIB.

harus dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran. Mengenai perbedaan karakter siswa juga telah dituturkan oleh Bapak Martoyo:

Siswa di dalam kelas itu punya berbagai macam karakteristik. Ada yang pendiam dan ada yang aktif, anak yang pendiam ini ada dua kemungkinan, kemungkinan paham atau kemungkinan tidak paham dan malah diam. Sedangkan siswa yang aktif ini juga ada dua kemungkinan, kemungkinan dia paham kemudian mengekspresikannya dengan aktif bertanya, dan kemungkinan yang kedua adalah siswa tidak paham dengan yang disampaikan dan kemudian dia mengekspresikannya dengan jahil kepada siswa lainnya. Oleh karena itu hal terpenting yang harus dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran.³
(W3-GA1-14-1-2016)

Hal senada juga dikatakan Bapak Hadi yang juga merupakan salah satu guru aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung. Berikut pernyataan dari Bapak.Hadi:

Karakter siswa itu tidak sama, ada yang pendiam ada juga yang aktif dalam pembelajaran. Ada yang perilakunya baik dan ada juga yang kurang baik. Perilaku siswa yang kurang baik seperti halnya siswa yang kurang bersikap sopan terhadap guru maupun temannya itu bisa saja karena ada permasalahan anak dengan orang tua di rumah sehingga permasalahan tersebut dibawa-bawa kesekolah dan akibatnya ketika di sekolah anak tersebut kurang menghargai guru dan temannya. Ya sebagai guru harus memahami dan mencari tahu mengapa anak berperilaku demikian mbak.⁴
(W1-GA2-14-01-2016)

Dari hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa karakter setiap siswa itu beragam, oleh karena itu menjadi seorang guru harus pintar-

³ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.25WIB.

⁴ Wawancara dengan bapak Hadi, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25WIB.

pintar menarik perhatian siswa dan menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya, serta selalu mengarahkan dan memberi nasihat yang baik agar siswa bisa berperilaku yang baik sesuai harapan guru dan orang tua.

Sebagai seorang pendidik atau guru yang menghadapi siswa-siswi di dalam kelas dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa yaitu membimbing para siswanya dalam berperilaku yang baik dan memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik. Disinilah peran seorang guru adalah sebagai pembimbing dan motivator. Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, dan cara pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan siswa MTs Negeri Bandung, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak nampak pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pada kegiatan awal di kelas guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran begitu juga dalam mengakhiri pembelajaran siswa diajak berdoa. Ada beberapa siswa yang belum paham tentang materi dan masih dibimbing oleh guru agar bisa paham mengenai materi tersebut.

Dari sinilah maka pendekatan-pendekatan pembelajaran menjadi urgensi dalam keberhasilan mencerdaskan afektif siswa disamping kognitif dan psikomotornya, pada pembelajaran khususnya Aqidah

Akhlak. Berikut hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Januari 2016 sekitar jam 07.00 WIB yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar:

Ketika bel berbunyi siswa masuk ruang kelas, bersama-sama dengan Pak Martoyo selaku guru Aqidah Akhlak. Kemudian Pak. Martoyo memberi salam dan mengajak berdo'a bersama-sama. lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu setelah itu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan. Dan dilanjutkan materi yaitu tentang Asmaul Husna pengelompokan Asmaul Husna. Kemudian Pak. Martoyo memberikan beberapa gambar yang terkait dengan Asmaul Husna. Dan siswa disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut. Ada beberapa siswa yang masih dibimbing oleh guru karena belum paham mengenai materi tersebut. Setelah itu guru mengoreksi dengan memberikan nilai kemudian menjelaskannya dengan Menyajikan contoh kisah-kisah atau fenomena yang menggambarkan nama Allah serta memberi penguatan bahwa sebagai manusia yang beriman harus percaya dan mengimani dengan Asmaul Husna.⁵ (O3-14-01-2016)

Pengamatan peneliti diatas banyak dilakukan pendekatan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak, mulai dari pembiasaan, pengalaman, emosional, rasional dan keteladanan. Pengamatan peneliti sama halnya dengan yang diungkapkan Bapak. Martoyo selaku guru Aqidah Akhlak saat dimintai keterangan mengenai pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut keterangan dari beliau:

Pendekatan yang saya gunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran itu bermacam-macam mbak seperti materi tentang Asmaul Husna. Tujuannya agar siswa dapat memahami arti asmaul husna, dan untuk menumbuhkan emosional siswa agar diharapkan bisa mengenal dan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT meyakini asmaul husna serta dapat Menampilkan perilaku mengimani Asmaul Husna tersebut, dengan Menyajikan contoh kisah-kisah atau fenomena yang menggambarkan nama Allah. Kemudian setelah saya menjelaskan saya suruh untuk berfikir,

⁵ Observasi pada tanggal 14 Januari 2016, Pukul 07.00 WIB.

dengan cara pengelompokan mbak yaitu dengan saya memberi tugas dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang berkaitan dengan asma' al Husna dan saya suruh berdiskusi secara berkelompok mbak.⁶ (W4-GA1-14-1-2016)

Hasil wawancara diatas menggambarkan adanya beberapa pendekatan pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Seperti membiasakan mereka untuk berdo'a, memberikan pengalaman mengenai materi pelajaran, membangkitkan emosional, dan keteladanan.

Kemudian peneliti datang kembali ke MTs Negeri Bandung guna mengamati kembali proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut hasil observasi peneliti pada tanggal 15 februari 2016 sekitar jam 08.15 WIB yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar

Seperti biasa sebelum memasuki ruangan pak.martoyo memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama. Saat itu materi tentang akhlak tercela pada bab riya'. Beliau membacakan materi dan hadist-hadist tentang riya' disela-sela beliau menerangkan tentang materi beliau pun memberi motivasi untuk anak misalkan riya' itu sifat tercela maka harus dihindari. Beliau memberi gambaran tentang dampak negatifnya dari riya' tersebut dan memberikan contoh dengan menceritakan kisah-kisah pada kehidupan nyata. Kemudian ada siswa yang kurang paham mengenai materi tersebut dan beliau mendakati nya sambil menerangkan kembali tentang materi tersebut ditengah-tengah proses pembelajaran menemukan hambatan dalam kelas yaitu adanya siswa yang mengganggu siswa lainnya seperti mengajak mengobrol teman sebangkunya yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Kemudian beliau memberikan pertanyaan kepada siswa dan disuruh menjawabnya. Tanpa terasa terdengar bel berbunyi, maka saatnya ganti jam pelajaran. Siswa diajak berdoa dan kemudian guru memberi salam.⁷ (O5-15-02-2016)

⁶ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.05 WIB.

⁷ Observasi pada tanggal 15 Februari 2016, Pukul 08.15 WIB.

Dari pengamatan peneliti diatas. Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan pak martoyo adalah pembiasaan, pengalaman, emosional, dan keteladanan. Pengamatan peneliti sama halnya dengan yang diungkapkan Pak. Martoyo selaku guru Aqidah Akhlak saat dimintai keterangan mengenai pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut keterangan dari beliau:

Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa saya membiasakan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu mbak. Kemudian melanjutkan ke materi Misalkan pada pendekatan pengalaman saya mengenalkan materi tentang riya' dan dampak buruknya setelah itu saya memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak melakukan perbuatan tersebut dan saya menerapkan pada setiap hari jum'at untuk peduli infak yang nanti akan disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. Terus pada pembiasaan seperti tadi setiap memasuki kelas harus mengucapkan salam, mau belajar dan selesai belajar harus berdo'a. Gitu mbak, kegiatan itu dilakukan rutin setiap hari. Disisi lain saya juga menekankan pada siswa agar selalu berakhlak terpuji. Saya juga memberi gambaran tentang dampak negatifnya dari riya' tersebut dan memberikan contoh dengan menceritakan kisah-kisah yang menceritakan dampak negatif dari riya' tersebut. Dan dalam pembelajaran itu mbak bukan hanya kognitifnya siswa yang dibangun, afektifnya juga, seperti tadi ada yang bergurau dengan temannya sendiri maka tindakan saya yaitu memberikan pertanyaan mengenai materi yang saya sampaikan terhadap siswa dan menyuruhnya untuk mendengarkan ketika guru menjelaskan.⁸ (W9-GA1-15-02-2016)

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Hadi bahwa:

Dengan pengertian dan memberikan pengetahuan anak tidak hanya ikut-ikutan teman-temannya dalam bersikap maupun bertindak, akan tetapi anak akan mengetahui dasarnya mbak, misalnya ketika anak mengetahui bahwa riya' dan menyakiti orang lain itu merupakan tidak baik, maka anak akan meninggalkan perbuatan tersebut. Berbeda kalau mereka hanya ikut-ikutan temannya untuk berbohong tanpa mengetahui bahwa perbuatan itu tidak baik. Selain pengertian juga nasihat-nasihat harus diberikan

⁸ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 10.20 WIB.

kepada siswa mbak, agar mereka terbiasa mendengarkan nasihat yang baik dari guru ketika di sekolah.⁹ (W2-GA2-14-01-2016)

Hasil wawancara diatas menggambarkan adanya beberapa pendekatan pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak . Seperti membiasakan mereka untuk berdo'a, memberikan pengalaman mengenai materi pelajaran, membangkitkan emosional, dan keteladanan.

Selain itu peneliti mengamati ketika pembelajaran di kelas, guru berpakaian rapi dan menjelaskan dengan suara lantang dan penuh semangat sehingga siswa memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana penuturan salah satu siswa yang diajar oleh Bapak. Martoyo, berikut pernyataannya : Menurut saya, beliau (Bapak Martoyo) ketika menjelaskan materi pelajaran sangat mudah dipahami dan selalu memberikan motivasi agar kami bisa lebih giat belajar. Dan dalam pembelajaran sebelum memberi pelajaran beliau membahas terlebih dahulu dan menerangkan yang tidak dipahami oleh murid-murid.¹⁰(W1-SA-15-02-2016)

Ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas guru harus memberi wawasan keagamaan kepada siswa-siswinya dengan menyisipkan dan menghubungkan materi pelajaran yang ada di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Agar anak tidak hanya berfikir dan

⁹ Wawancara dengan bapak Hadi , di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Rozita Syaswani siswi kelas VII , di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 13.25 WIB.

mengetahui tentang materinya saja akan tetapi bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dimana ia berada.

Pendekatan pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, akan tetapi juga dilakukan diluar kelas. Hasil pengamatan peneliti sebelum jam pertama guna melihat persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai pada jam pertama, berikut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan:

Pada 15 menit pertama tepatnya pukul 06.45-07.00 setelah bel tanda masuk berbunyi, siswa-siswi MTsN Bandung Tulungagung di setiap kelas melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan teman sekelasnya. Ayat dan surat yang dibaca sesuai dengan kelasnya masing-masing. Setelah selesai membaca salah satu siswa atau siswi yang bertugas piket pada hari itu menulis ayat dan surat yang dibaca pada hari itu di papan tulis di sebelah pojok kanan atas.¹¹ (O2-14-01-2016)

Pengamatan peneliti sama halnya yang diungkapkan pak martoyo saat dimintai keterangan mengenai pendekatan pembelajaran Aqidah akhlak berikut ini:

Mengenai pendekatan pembelajaran diluar kelas ya mbak. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yang bermutu yang lebih menekankan pada pembiasaan pada setiap siswa terkait dengan akhlak misalnya diterapkan setiap pagi siswa masuk gerbang harus berjabat tangan dengan para guru, siswa putra dengan guru putra sedangkan siswi putri dengan guru putri. Kemudian semua siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dan disini para siswa itu diterapkannya selogan SALAM, SENYUM, SAPA, yaitu dengan anak dibiasakan untuk berbicara sopan dan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, serta dibiasakan untuk tidak menyakiti orang lain.¹² (W5-GA1-14-1-2016)

¹¹ Observasi pada tanggal 14 Januari 2016, Pukul 06.45 WIB.

¹² Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.05 WIB.

Pembacaan Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini diadakan rutin setiap hari untuk mempersiapkan siswa dalam memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan. Dan hal ini memudahkan guru yang mengajar pada jam pertama, karena sebelum jam 07.00 siswa telah siap di dalam kelas untuk memulai pembelajaran. Selain memberikan manfaat kepada guru atau pendidik yang mengajar pada jam pertama, hal ini juga memberikan dampak positif untuk para siswa karena siswa akan lebih terlihat *fresh* atau segar sehingga apabila diberi pengetahuan akan lebih mudah diterima secara cepat.

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Bapak.hadi Sebagai berikut:

Kalau pendekatan itu bisa dilakukan di luar kelas mbak semisal pada setiap PHBI seperti peringatan Isra' Mi'raj,dan Maulid Nabi Muhammad. Kegiatan tersebut saya laksanakan dimasjid mbak. Dengan melakukan sholat secara berjamaah bersama-sama. Dan kegiatan tersebut juga diisi dengan ceramah-ceramah mengenai hari besar Islam seperti Isra' Mi'roj dan Maulid Nabi itu tadi mbak. Dengan demikian juga menambah pengalaman dan wawasan kepada siswa.¹³ (W1-GA2-14-01-2016)

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan mutu ini lebih menekankan pada pembiasaan, selain didalam kelas bisa dilakukan pada kegiatan diluar kelas. Semisal: Mengadakan kegiatan PHBI, infak pada setiap hari jumat, pembacaan Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran, dan diterapkan selogan

¹³ Wawancara dengan bapak Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

SALAM, SENYUM, SAPA. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan anak terbiasa melakukan hal yang positif ketika di sekolah, dan agar anak itu ketika di rumah juga melakukan kegiatan yang telah diajarkan di sekolah.

2. Metode dan Teknik Pembelajaran yang Digunakan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode dan teknik merupakan dua faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak. tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang tepat sasaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan pak.martoyo :

Metode dan teknik pembelajaran saya gunakan sebagai cara saya untuk mencapai hasil pembelajaran yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Semisal jam-jam pelajaran yang saya dapatkan untuk mengajar tidak menentu, kadang pagi kadang siang. Jika mendapatkan jam siang saya berusaha untuk lebih cermat dalam menggunakan metode yang tepat untuk menarik perhatian siswa.¹⁴
(W6-GA1-14-1-2016)

Hal senada juga dikatakan Bapak.hadi bahwa:

metode dan teknik merupakan cara mengajar yang baik dalam pembelajaran. Sebab metode dan teknik sangat menentukan hasil dari pembelajaran. Kaitannya dengan Aqidah Akhlak yang membentuk pribadi siswa. Maka metode dan teknik yang saya gunakan menuntut siswa saya untuk mengarah pada hal tersebut.¹⁵(W1-GA2-14-01-2016)

¹⁴ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.05 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.05 WIB.

Dari keterangan yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung diatas bahwa guru-guru Aqidah Akhlak sudah memahami tentang betapa pentingnya menggunakan metode dan teknik dalam suatu pembelajaran. Dengan memahami hal tersebut kegiatan belajar mengajar akan semakin terarah. Selain itu, apa yang menjadi pokok pembahasan dari suatu materi dalam pembelajaran akan terealisasikan dengan adanya suatu metode dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh seorang guru.

Jadi bisa ditarik kesimpulan, selain guru mampu memahami tentang pengertian metode dan teknik guru juga harus bisa menggunakan metode dalam pembelajaran.

Penggunaan suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak dapat dipungkiri lagi akan kepentingannya. Sebab dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk memberikan pemahaman kepada siswanya disetiap penyampaian materi pelajaran yang diberikan. Secara umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, baik tidaknya suatu metode banyak bergantung pada situasi dan kondisi pemakaian metode itu sendiri. Sebagaimana data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Martoyo, yang mengatakan:

Metode pembelajaran merupakan hal yang harus digali dan didalami oleh setiap guru, karena metode itu sangat penting dalam pembelajaran, materi pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa jika guru dapat menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.¹⁶ (W7-GA1-14-1-2016)

¹⁶ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.05 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Martoyo bahwa menjadi seorang guru tidak boleh asal dalam menggunakan metode dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ketepatan pemakaian metode dengan materi pembelajaran akan menyebabkan siswa dengan mudah memahami isi dari materi tersebut.

Dalam mengembangkan metode dan teknik pembelajaran, guru-guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung menggunakan lebih dari satu macam metode dan tidak selamanya menggunakan teknik ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena kesempurnaan suatu metode dan teknik itu selalu didukung atau ditunjang dengan menggunakan metode-metode yang lainnya, sehingga guru sebaiknya menggunakan kolaborasi dari beberapa metode dan teknik dalam pembelajarannya. Selain itu setiap metode dan teknik mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Sehingga guru sebaiknya menggunakan beberapa metode dan teknik pembelajaran dalam satu kali tatap muka. Mengkolaborasikan metode dan teknik dalam suatu pembelajaran juga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hartadi bahwa:

Dalam pembelajaran, seorang guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tertentu, akan tetapi harus menggunakan kolaborasi metode dengan tujuan agar pengajaran tidak monoton dan membosankan.¹⁷ (W1-WH-16-02-2016)

¹⁷ Wawancara dengan bapak Hartadi, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 16 Februari 2016 pukul 11.05 WIB.

Agar metode dan teknik yang digunakan terasa nyaman, menyenangkan didalam proses pembelajaran dan membuat para siswa selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak, seorang guru haruslah memiliki dasar-dasar pertimbangan sebelum menggunakan suatu metode dan teknik. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seorang guru di dalam menggunakan suatu metode mengajar yaitu; tujuan, siswa, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, guru, kebaikan dan kelemahan metode tertentu.

Ketika peneliti meminta izin kepada Bapak. Martoyo untuk mengamati proses pembelajaran. kemudian beliau memperkenalkan peneliti untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Berikut adalah hasil observasi peneliti:

Sebelum pembelajaran Pak. Martoyo memberi salam dan mengajak berdo'a bersama-sama. Dan dilanjutkan materi yaitu tentang Asmaul Husna Kemudian pak. Martoyo menerangkannya dengan sedikit ceramah disertai dengan pemberian cerita dan contoh fenomena terkait dengan materi tersebut kemudian. Pada kegiatan inti pak. Martoyo memberikan beberapa gambar yang terkait dengan Asmaul Husna. Dan siswa disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut. Ada beberapa siswa yang masih dibimbing oleh guru karena belum paham mengenai materi tersebut. Setelah itu guru mengoreksi dengan memberikan nilai kemudian menjelaskannya dengan Menyajikan contoh kisah-kisah atau fenomena yang menggambarkan nama Allah serta memberi penguatan bahwa sebagai manusia yang beriman harus percaya dan mengimani dengan Asmaul Husna.¹⁸ (O4-14-01-2016)

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran kemudian peneliti mulai bertanya kepada Bapak Martoyo selaku guru Aqidah Akhlak

¹⁸ Observasi pada tanggal 14 Januari 2016, Pukul 07.00 WIB.

tentang metode apa saja yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka beliau mengungkapkan bahwa:

Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak yang saya gunakan harus sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Misalnya materi asmaul Husna, nah berarti metode yang saya gunakan adalah penyadaran kepada siswa bahwa sebagai muslim kita harus mengerti dan memahami asmaul Husna maka ini termasuk metode yang bersifat empiris juga, bisa juga problem solving mbak. Problem solving ini guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Dan teknik yang digunakanpun bermacam-macam. misalkan dibuat berkelompok untuk berdiskusi mbak dan diskusinya ini saya berikan gambar mengenai materi. Terus kalau saya menyampaikan dengan ceramah, tapi saya sampaikan tidak selalu pakai ceramah mbak karena siswa nanti akan mengantuk dan cepat bosan. Untuk itu saya selingi dengan cerita dan tanya jawab, tentang tanya jawabnya mengenai materi dan juga penugasan pengelompokan tadi.¹⁹ (W8-GA1-14-1-2016)

Pemaparan sumber data diatas nampak, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Martoyo menggunakan berbagai macam metode dan teknik. Yaitu menggunakan beberapa metode, seperti metode diakronis, metode penyadaran, dan Problem solving sedangkan teknik ceramah, kelompok, tanya jawab, penugasan, dan membaca sesuai dengan materi yang diajarkan.

Metode yang digunakan Bapak.Martoyo hampir sama dengan yang digunakan Bapak Hadi. Berikut pernyataan bapak Hadi mengenai metode pembelajaran, bahwa :

Metode yang saya gunakan yaitu problem solving dengan membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Mengenai pelajaran Aqidah Akhlak ini juga sangat perlu penyadaran yang mendalam mengenai materi kepada siswa karena aqidah akhlak itu materi pelajaran didalamnya mengenai norma-norma dan etika pada

¹⁹ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.05 WIB.

kehidupan sehari-hari. Jadi siswa itu tidak hanya tau aja tetapi guru harus menerapkan metode penyadaran didalam pembelajarannya agar siswa itu dapat menerapkan pembelajaran tersebut pada kehidupan sehari-hari.²⁰ (W1-GA2-14-01-2016)

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi mengenai teknik yang bapak hadi gunakan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak:

Memang untuk pelajaran Aqidah Akhlak sebagian besar teknik yang sering digunakan guru adalah ceramah makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk dan bermain sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh dan cerita yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi, sehingga minat siswa akan bertambah akan muncul sikap tanggap dari mereka serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengenang terhadap materi yang disampaikan. Saya juga buat kelompok mbak. Siswa kan biasanya rame kalau dikelas, mungkin mereka kurang suka dengan pelajarannya, makanya saya gunakan teknik kelompok. Karena anak-anak suka kalau belajar bersama, mengerjakannya bareng-bareng gak dikerjakan sendiri. Kalau dibuat kelompok, anak-anak lebih senang. Tapi, ya jarang, tergantung materinya apa nanti yang akan diajarkan.²¹ (W3-GA2-14-01-2016)

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak Hadi tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan Bapak Hadi adalah: Metode problem solving dan penyadaran dan untuk tekniknya yaitu: ceramah, cerita, dan kelompok.

²⁰ Wawancara dengan bapak Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.05 WIB.

²¹ Wawancara dengan bapak Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.05 WIB.

Teknik ceramah memang teknik yang paling mudah dalam pembelajaran tetapi yang perlu diingat bahwa teknik tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor dan cerita agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian siswa. Dan sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama akan sangat menyenangkan, dan pelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa semangat sehingga memberikan hasil yang baik.

Selain kegiatan observasi dan wawancara mengenai materi Asmaul Husna, peneliti pun mengamati pada kegiatan pembelajaran yang membahas Akhlak tercela pada bab riya'. Berikut hasil observasinya:

Seperti biasa sebelum memasuki ruangan Pak.martoyo memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama. Saat itu materi tentang akhlak tercela pada bab riya'. Pak. Martoyo menyuruh siswa untuk membaca materi dan hadist-hadist tentang riya' dan kemudian disela-sela Pak. Martoyo menerangkan tentang materi beliau pun memberi motivasi untuk anak misalkan riya' itu sifat tercela maka harus dihindari. Beliau memberi gambaran tentang dampak negatifnya dari riya' tersebut dan memberikan contoh dengan menceritakan kisah-kisah pada kehidupan nyata Dan Pak. Martoyo memberi tanya jawab kepada siswa sesuai dengan materi. ditengah-tengah proses pembelajaran menemukan hambatan dalam kelas yaitu adanya siswa yang mengganggu siswa lainnya dan mengajak mengobrol teman sebangkunya yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Kemudian beliau mendekati serta diberi nasehat setelah itu Pak.Martoyo memberikan hukuman dengan memberi PR kepada siswa yang rame itu untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Tanpa terasa terdengar bel berbunyi, maka saatnya ganti jam pelajaran. Siswa diajak berdo'a dan kemudian guru memberi salam.²² (O6-15-02-2016)

²² Observasi pada tanggal 15 Februari 2016, Pukul 08.15 WIB.

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran kemudian peneliti mulai bertanya kepada pak Martoyo mengenai metode dan teknik pembelajaran pada Akhlak tercela. Berikut keterangan dari Bapak martoyo:

Pada pembelajaran akhlak tercela yang saya gunakan itu pemahaman, dan kesadaran mbak. Menyampaikannya dengan metode empiris seperti memberi gambaran tentang dampak negatif dari perbuatan riya' tersebut, hal ini juga menyadarkan terhadap siswa bahwa perbuatan riya' tersebut banyak sekali dampak negatifnya dan harus dihindari. Kalau teknik mengenai materi tentang riya' ini saya gunakan ceramah, membaca, tanya jawab, dan penugasan. Mengenai anak yang ramai seperti tadi saya berikan teknik hukuman mbak. Namun hukuman disini itu mendidik mbak jika ada siswa yang rame saya berikan hukuman dengan cara memberi PR sesuai dengan materi yang saya ajarkan tersebut.²³ (W10-GA1-15-02-2016)

Pemaparan sumber data diatas nampak, bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh Pak.Martoyo pada pembelajaran Akhlak tercela pada Bab Riya' yaitu menggunakan metode pemahaman, metode kesadaran, dan empiris sedangkan teknik ceramah, tanya jawab, penugasan, membaca sesuai dengan materi yang diajarkan serta pemberian hukuman bagi siswa yang dianggap mengganggu pelajaran.

Mengenai pemberian hukuman peneliti memahami bahwa pemberian hukuman bertujuan sebagai cara untuk melatih kedisiplinan dan ketertiban siswa untuk mentaati peraturan yang telah dibuat, serta memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik, sehingga akan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi belajar dan perilaku siswa,

²³ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 10.20 WIB.

dengan syarat hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat mendidik (*education*) dan dengan porsi sewajarnya saja.

Untuk menambahkan data, maka peneliti melanjutkan dengan bertanya, apa tanggapan siswa yang mendapat hukuman, mereka menjawab:

Aku gak pernah dihukum Mbak, tapi cuma diberi nasehat aja karena rame dikelas. Ada juga Mbak, yang sering itu biasanya anak laki-laki biasanya sama guru dikasih hukuman untuk menghafal surat dan ada juga yang disuruh membersihkan kamar mandi sama guru lain. Karena mereka memang sangat bendel dan sudah sering dihukum.²⁴ (W2-SA-15-02-2016)

Dari pemberian hukuman itu, siswa akan jera dan tidak mau mengulangnya lagi, sehingga akan senantiasa mentaati peraturan sekolah dengan baik. Selain itu, efek dari hukuman yang diberikan bukanlah hukuman yang bersifat menekan, lantas membuat mereka takut dan terbebani, namun hukuman yang diberikan ialah hukuman ringan yang mampu membuat siswa merasa diperhatikan kemudian akan muncul sifat sadar pada diri siswa sehingga ia mentaati peraturan dengan senang hati tanpa adanya suruhan atau paksaan.

Selanjutnya peneliti mewancarai Bapak Hadi mengenai metode dan teknik pada pembelajaran dihari itu, yaitu:

Selain menerangkan, ada juga tanya jawab dan pemberian tugas. Tugas yang saya berikan berupa tugas lisan dan tulisan. Untuk tugas lisan diantaranya membaca dan menghafal hadis dan surat. Dan untuk tulis, mengerjakan PR, PR nya ya dari LKS. Anak-anak saya suruh mengerjakannya dibuku tulis saja. Jadi mereka menulis pertanyaannya dibuku tulis terus dikerjakan, ada juga

²⁴ Wawancara dengan Rosita Syazwani siswi kelas VII , di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 13.25 WIB.

merangkum materi dan ulangan harian. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang saya ajarkan. Jika ada yang tidak tau atau tidak paham, saya berikan waktu untuk bertanya. Untuk siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, saya berikan nilai yang bagus. Kalau siswa yang aktif saya berikan nilai plus. Terus terang, saya tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa hadiahnya ya itu tadi, nilai yang bagus dan pujian, saya kira itu pun sudah membuat siswa merasa senang dan bangga.²⁵ (W4-GA2-15-02-2016)

Dari keterangan diatas, bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Hadi pada pembelajaran Akhlak tercela Yaitu menggunakan metode wirid. Dan untuk teknik nya menggunakan: teknik menulis, Teknik penugasan, dan teknik pemberian anugerah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tugas guru yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar, sekaligus evaluator yang selalu menilai dan memantau perkembangan intelektual dan perilaku siswa. Dan mengenai teknik pemberian anugerah bahwa guru tidak harus memberikan hadiah berupa materi atau benda. Nilai yang bagus, menunjukkan bahwa guru sangat menghargai usaha keras siswa serta pujian yang diberikan akan mampu membuat siswa merasa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Selain teknik pembelajaran didalam kelas. Siswa pun juga diajak belajar diluar kelas dengan menerapkan teknik uswah. Tujuan dari teknik uswah ini tidak lain agar pembelajaran agama dapat tercapai dengan baik karena sebagai seorang guru Aqidah Akhlak harus mampu memberikan

²⁵ Wawancara dengan bapak Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 12.15 WIB.

contoh atau suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Berikut pernyataan dari Bapak. Martoyo:

Kalau di luar kelas itu bisa dilakukan dengan pembiasaan shalat dhuha. Cara ini dilakukan berangkat dari guru yang memberikan contoh kepada siswanya. Alhamdulillah guru-guru disini hampir keseluruhan melaksanakan shalat sunnah tersebut. Dan dilakukan ketika baru datang ke sekolah. Biasanya kalau guru tidak mengajar pada jam pertama, maka setelah beliau datang, pergi ke kantor untuk meletakkan tas dan langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. Dari situ dapat dicontoh oleh siswa.²⁶
(W11-GA1-15-02-2016)

Berdasarkan pendapat di atas, teknik apapun bisa diterapkan dalam suatu pembelajaran. Akan tetapi, seorang guru tidak boleh melupakan bahwa ia dijadikan sebagai suri tauladan oleh anak didiknya. Jika guru mampu mengaplikasikan antara materi yang disampaikan dengan kehidupannya sehari-hari, maka anak-anak akan semakin faham dengan sendirinya dengan hanya melihat contoh dari Bapak Ibu guru.

3. Implikasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa

Jika proses pembelajaran dikelas dapat terlaksana dengan baik maka pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi bermutu. Pembelajaran Aqidah Akhlak dikatakan bermutu apabila ada perubahan tingkah laku atau kepribadian dari siswa, dan setiap siswa bisa menerapkan materi yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari. Peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak ini akan berdampak terhadap kepribadian siswa. Karena

²⁶ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 10.20 WIB.

salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa adalah lingkungan pada sekolah tersebut.

Sebelum, mengetahui implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak Perlu diketahui juga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa tersebut. Menurut ibu Asmaul Khusna, selaku guru bimbingan konseling di MTs Negeri Bandung bahwa:

Faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa antara lain: faktor pola asuh keluarga, lingkungan, dan faktor diri sendiri. Salah satu faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah berkaitan dengan perilaku teman dan sikap serta perilaku guru. Oleh karena itu cara guru dalam bersikap kepada siswa disekolah ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa itu sendiri.²⁷(W1-GBK-18-02-2016)

Pembelajaran aqidah akhlak memiliki nilai lebih sehingga dapat digunakan sebagai alat atau cara dalam membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Martoyo saat melakukan wawancara dengan peneliti mengenai Implikasi pembelajaran aqidah akhlak bagi siswa. Berikut hasil wawancaranya:

Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak ini berkaitan dengan ibadah dari tiap-tiap individu, dan berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua darinya. Pertama berkaitan dengan ibadah, pembelajaran aqidah akhlak akan memberikan implikasi pada ibadah seperti shalat sunnah yang biasa dikerjakan di madrasah yaitu pelaksanaan shalat dhuha. Sedangkan kedua, berkaitan dengan perilaku atau sikap, pembelajaran aqidah akhlak akan memberikan dampak kepada siswa untuk mempraktikkan akhlak-akhlak terpuji yang diajarkan dalam materi.²⁸ (W12-GA1-15-02-2016)

²⁷ Wawancara dengan Ibu Asmaul Khusna, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2016 pukul 07.30 WIB.

²⁸ Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 10.20 WIB.

Mengenai Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut juga disampaikan oleh Bapak Hadi. Sebagai berikut:

Begini mbak, untuk implikasi dari peningkatan mutu pembelajaran terhadap siswa ya terjadi perubahan dari segi tingkah laku, juga dari prestasi siswa yang meningkat mbak. Maksudnya dari segi afektif, kognitif, dan juga psikomotorik dari siswa ya meningkat juga. Yang dimaksud kognitif itu adalah pengetahuan. Pengetahuan yang siswa peroleh dari materi-materi yang telah disampaikan guru. Afektif disini adalah sikap. Sikap dalam keseharian, bagaimana sikap siswa terhadap teman, keluarga, guru, dan masyarakat. Untuk psikomotorik artinya kan praktek to mbak. Lha praktek dari aktifitas fisik siswa yang dilihat dari produk yang dihasilkan siswa tersebut.²⁹
(W5-GA2-15-02-2016)

Dari keterangan diatas, bahwa implikasi dari peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak terjadi perubahan. Berkaitan pada perilaku siswa bisa mempraktekkan akhlak-akhlak terpuji pada materi yang diajarkan. Berkaitan pada ibadah siswa menjadi lebih rajin dan giat dalam menjalankan ibadah. Sedangkan pada prestasi belajar siswa ada peningkatan kemampuan dari siswa baik dari tingkat afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Yang menuju pada keberhasilan dari proses belajar-mengajar siswa disekolah.

Dalam pengamatan peneliti di lapangan, peneliti juga menjumpai perilaku siswa yang menunjukkan akhlak terpuji. Pada saat itu peneliti sedang beristirahat di masjid MTsN Bandung Tulungagung, peneliti menjumpai salah satu siswa perempuan dari kelas VII yang sedang melaksanakan shalat dhuha. Pada saat itu masih masuk dalam jam

²⁹ Wawancara dengan bapak Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 12.15 WIB.

pelajaran kedua. Peneliti tidak hanya sekali menjumpai siswa tersebut, tapi sudah ketiga kalinya.³⁰(O7-18-02-2016)

Kemudian peneliti memanggilnya dan sedikit berbincang-bincang mengenai alasannya melaksanakan ibadah shalat dhuha dengan rutin, berikut hasilnya:

Saya melaksanakan shalat dhuha setiap ada jam kosong, kalau pada waktu shalat dhuha tidak ada jam kosong, biasanya saya melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat. Alasan saya melaksanakan shalat sunnah ini karena saya sudah terbiasa melakukannya.³¹ (W1-SB-18-02-2016)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa tersebut termotivasi sendiri untuk melaksanakan shalat dhuha secara rutin di sekolah. Dengan demikian pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berimplikasi dengan baik pada setiap siswa.

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Bapak Hartadi sebagai berikut:

Dengan pembelajaran Aqidah Akhlak yang didapatkan siswa disekolah, maka akan terbawa dilingkungan keluarga misalnya, anak yang awalnya bandel ketika dibilangin orang tua menjadi menurut, anak yang tadinya malas menjadi rajin dalam membantu orang tua dirumah. Dengan begitu orang tua atau keluarga juga merasakan dampak dari meningkatnya mutu pembelajaran mbak.³²
(W2-WH-16-02-2016)

³⁰ Observasi pada tanggal 18 februari 2016

³¹ Wawancara dengan Syintiva Nihayati, siswa kelas VII di masjid MTsN Bandung Tulungagung, pada tanggal 18 februari pukul 08.30 WIB.

³² Wawancara dengan bapak Hartadi, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 16 Februari 2016 pukul 11.05 WIB.

Menurut Bapak Hartadi bahwa dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran siswa akan memiliki akhlak dan budi pekerti luhur yang sesuai dengan visi misi sekolah serta tujuan dari pendidikan aqidah akhlak, dengan berbudi pekerti luhurnya siswa akan mempunyai akhlak yang baik yang akan berpengaruh terhadap keluarga khususnya dan umumnya kepada masyarakat.

Menurut Ibu Asmaul Khusna, mengenai implikasi peningkatan mutu pembelajaran, sebagai berikut:

Dari segi agama siswa bisa menjadi lebih tertib dalam menjalankan ibadah, selain itu siswa juga menjadi lebih mengerti dengan siapa ia bergaul nantinya serta menjaga nama baik dari keluarga dan juga diri sendiri khususnya serta lingkungannya.³³ (W2-GBK-18-02-2016)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmaul Khusna bahwa implikasi peningkatan mutu pembelajaran pada siswa ialah ibadah dari siswa juga meningkat menjadi lebih giat dan teratur. Siswa juga menjadi lebih mengerti dalam memilah dan memilih teman dalam pergaulannya, dan juga siswa bisa menjaga nama baik dari pribadinya dan juga keluarga serta lingkungan masyarakat dari siswa tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan, dapat diketahui bahwa implikasi peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTsN Bandung Tulungagung yang terdiri dari pendekatan, metode dan teknik pembelajaran dapat berimplikasi dalam membentuk kepribadian dengan baik. karena

³³ Wawancara dengan Ibu Asmaul Khusna, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2016 pukul 07.30 WIB.

pembelajaran aqidah akhlak memberikan perintah kepada diri siswa untuk selalu melakukan perbuatan baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Dari hasil paparan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung sebagai berikut:

- a) Guru Aqidah Akhlak dalam menentukan pendekatan pembelajaran dengan menyesuaikan situasi, kondisi kelas serta karakter peserta didiknya agar materi yang diajarkan mudah diterima oleh siswa.
- b) Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak bersifat individual dengan menggunakan pendekatan yang diantaranya pendekatan pembiasaan, pengalaman, emosional, keteladanan, dan rasional. Beberapa pendekatan terlihat jelas pada kegiatan belajar mengajar.
 - 1) Diantaranya pendekatan pembiasaan. Pendekatan ini terlihat pada saat setiap memulai dan mengakhiri kegiatan belajar

mengajar guru memberi salam dan berdo'a bersama-sama, membiasakan menulis dan membaca materi pelajaran yang diajarkan.

- 2) Pendekatan pengalaman. Dalam pendekatan ini guru memberikan materi keagamaan seperti Asmaul Khusna menunjukkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi Asmaul Khusna. Menunjukkan tentang akhlak tercela yaitu riya' dan memberi penguatan mengenai dampak dari perbuatan riya' tersebut. Dan Mengadakan kegiatan PHBI.
- 3) Pendekatan keteladanan, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum paham mengenai materi Asmaul Khusna dan guru menjelaskannya dengan Menyajikan contoh kisah-kisah terkait dengan materi. Dan menerapkan pada setiap hari jum'at untuk peduli infak.
- 4) Pendekatan rasional guru menyajikan beberapa gambar tentang sifat Asmaul Khusna secara acak, kemudian guru membuatnya kolom dan siswa disuruh untuk mengelompokkan kedalam kolom tersebut, sehingga antara gambar dan pengertian dari sifat Asmaul Khusna tersusun secara kelompok.
- 5) Pendekatan emosional, terlihat guru memberikan penguatan terhadap siswa, untuk menggugah emosionalnya sehingga ada kemauan untuk melakukan ajaran yang diperintahkan

didalam Ajaran Aqidah Akhlak. Misalkan memotivasi bahwa sebagai manusia yang beriman harus percaya dan mengimani dengan Asmaul Husna. menumbuhkan kesadaran siswa untuk selalu berbuat baik, serta menumbuhkan semangat dalam memperingati PHBI. Sehingga Pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak diatas saling berkaitan.

- c) Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran lebih menekankan pada pendekatan pembiasaan Dalam kegiatan diluar kelas seperti dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari jumat diterapkan untuk peduli infak. Pada peringatan PHBI siswa diajak untuk shalat berjamaah bersama-sama di masjid dan mendengarkan ceramah. Selain itu diterapkan selogan SALAM, SENYUM, SAPA kepada siswa agar siswadapat terbiasa untuk berbicara sopan dan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan teman.

2. Metode dan Teknik Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dari hasil paparan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa metode dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung sebagai berikut:

- a) Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung sudah memahami tentang pentingnya menggunakan metode dan teknik dalam suatu pembelajaran dan bisa menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran. .
- b) Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung menggunakan lebih dari satu macam metode dan teknik serta mengkolaborasikan metode dan teknik yang satu dengan metode dan teknik lainnya dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan agar pengajaran tidak monoton dan membosankan.
- c) Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung tidak asal dalam menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran, metode dan teknik tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- d) Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung menggunakan beberapa metode diantaranya metode diakronis, metode problem solving, metode empiris, metode penyadaran, metode pemahaman, dan metode wirid.

Penjelasan mengenai metode-metode pembelajaran yang digunakan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Metode wirid ini digunakan pada saat siswa berdo'a, membaca surat-surat pendek pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran dengan didampingi oleh guru. dan menghafal hadis dan surat-surat mengenai materi tentang akhlak tercela.

- 2) Metode penyadaran dan empiris guru Memberi gambaran tentang dampak negatif dari perbuatan riya' tersebut, hal ini juga menyadarkan terhadap siswa bahwa selalu membiasakan berbuat baik pada kehidupan sehari-hari dan perbuatan riya' tersebut banyak sekali dampak negatifnya oleh karena itu harus dihindari.
 - 3) Metode problem solving, Ketika siswa mengelompokkan tentang Asmaul Khusna, guru membantu siswa yang masih kesulitan dalam mengelompokkan.
 - 4) Metode pemahaman dan diakronis guru menjelaskan materi Asmaul Khusna menunjukkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi Asmaul Khusna. menunjukkan contoh yang terkait pada Asmaul Khusna.
- e) Guru Aqidah Akhlak menggunakan teknik dengan tidak hanya bertumpu pada satu teknik. Ada teknik ceramah, kelompok, tanya jawab, penugasan, membaca, cerita, pemberian hukuman dan pemberian anugerah. Penejelasan mengenai teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru adalah sebagai berikut:
- 1) Teknik ceramah: digunakan untuk menjelaskan semua materi seperti Asmaul Khusna dan materi Akhlak tercela.
 - 2) Teknik tanya jawab: digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran, dan untuk mengingat materi yang sudah pernah diajarkan.

- 3) Teknik drill: digunakan untuk melatih siswa terampil dan mandiri seperti siswa dilatih menulis, membaca, dan sebagainya.
- 4) Teknik kelompok : digunakan untuk penugasan kelompok yang dilakukan peserta didik guna bekerja sama memecahkan masalah. Dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan.
- 5) Teknik cerita: teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengenai kisah-kisah yang bersifat kebaikan. Agar siswa bisa termotivasi dengan cerita tersebut.
- 6) Teknik penugasan: digunakan untuk mengerjakan yang diperintah oleh guru terkait dengan pembelajaran sehingga pembelajaran benar-benar dialami oleh siswa dan berkesan.
- 7) Teknik membaca / qira'ah: melatih siswa untuk gemar membaca Asmaul Khusna dan materi Akhlak Tercela.
- 8) Teknik pemberian hukuman: diberikan untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah tetapi hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat mendidik.
- 9) Teknik pemberian anugerah: diberikan untuk siswa yang berprestasi. Hal ini bisa berupa pujian, pemberian peringkat dan pemberian hadiah.

- f) Guru Aqidah Akhlak juga menerapkan teknik uswah diluar kelas. Bisa dilihat dengan guru yang selalu melaksanakan shalat dhuha. Dengan tersebut dapat dicontoh oleh siswa.

3. Implikasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa

Dari hasil paparan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa implikasi peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kepribadian siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki nilai lebih sehingga dapat digunakan sebagai alat atau cara dalam membentuk kepribadian siswa.
- b) kemampuan dari siswa baik dari tingkat afektif, kognitif dan psikomotorik siswa menjadi meningkat.
- c) ibadah dari siswa juga meningkat menjadi lebih giat dan teratur.
- d) Bisa mempraktekkan akhlak-akhlak terpuji pada materi yang diajarkan.
- e) Siswa menjadi lebih mengerti dalam memilah dan memilih teman dalam pergaulannya.
- f) mempunyai akhlak yang baik terhadap keluarga dan kepada masyarakat.
- g) Peningkatan mutu pembelajaran berimplikasi baik pada kepribadian siswa karena pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan perintah kepada diri siswa untuk selalu melakukan perbuatan baik,